



Agriekstensia

Jurnal Penelitian Terapan Bidang Sosial, Ekonomi dan Pertanian

Vol. 15 No. 1, Juli 2016 Hlm. 1 - 100

Daftar Isi

- | | | |
|---|--------|---|
| Neni Musyarofah,
Wasissa Titi
Ilhami, dan Soesilo
Wibowo | 1-8 | Pengaruh Berbagai Macam Varietas Terhadap Produktivitas Cabai Merah (<i>Capsicum Annuum L.</i>) Pada Budidaya di Atas Atap di Bogor, Jawa Barat |
| Suhirmanto, Ugik
Romadi, dan
Hermanus S
Ngongo | 9-17 | Adopsi Inovasi Teknologi Budidaya Padi Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Gabungan Kelompok tani Tirtoguno di Desa Sebaung Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo Propinsi Jawa Timur |
| Yudi Rustandi,
Wahyu Windari,
dan Andi Warnaen | 18-31 | Tingkat Kepuasan Anggota Gapoktan Puap Terhadap Pelayanan Gapoktan Puap di Propinsi Jawa Timur |
| Abdul Muksid | 32-41 | Pengaruh Peran Kelompok tani Terhadap Keberdayaan Peternak Kambing (Studi Kasus di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang) |
| Rika Despita dan
Adi Prayoga | 42-49 | Pengaruh Jenis Pupuk Kompos dan Penambahan Media Secara Bertahap Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jahe Emprit (<i>Zingiber Officinale Rosc.</i>) |
| Gunawan | 50-66 | Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Dalam Pengelolaan Sub Sistem Agroproduksi Tanaman Hortikultura di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu |
| Sudjianto dan
Hamyana | 67-74 | Upaya Pengembangan Wisata Tanaman Hias Dalam Pembangunan Ekonomi Lokal (Studi Kasus di Desa Songkokerto Kota Batu) |
| Gunawan, E.
Fidiyawati, dan
Suryaman Sule | 75-82 | Kajian Aplikasi Pupuk Hayati Dalam Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Bojonegoro dan Gresik |
| M. Saikhu dan
Tatang Suryadi | 83-90 | Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Tebu Bongkar Ratoon dan Rawat Ratoon Masa Panen Tahun 2015 (Studi Kasus di Desa Klampok Singosari Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur) |
| Fofa Arofi, Adi
Prayoga, dan M.
Saikhu | 92-100 | Kelayakan Usaha Integrasi Tanaman Kopi dan Ternak Kambing di Kecamatan Ampelgading Kab. Malang |

**ADOPSI SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO PADA GABUNGAN
KELOMPOKTANI TIRTOGUNO
DI DESA SEBAUNG KECAMATAN GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO
PROPINSI JAWA TIMUR**

Suhirmanto ¹⁾, Ugik Romadi ¹⁾, Hermanus S Ngongo ²⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang

²⁾ Penyuluh Pertanian Lapangan

Email: ugik_yas@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kegiatan transfer teknologi sistem tanam jajar legowo (x1), dengan tingkat pengetahuan petani (x2). Hubungan antara tingkat pengetahuan petani (x2) dengan persepsi petani (x3), dan hubungan antara persepsi petani (x3) dengan adopsi inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo (y). Data dikumpulkan melalui metode wawancara (*interview*), menggunakan kusioner (*questionnaire*), selanjutnya dianalisis dengan statistik non para metrik (chi square). Hasil analisis statistik diperoleh nilai chi square $0,102 > 0,05$, hal ini menunjukkan hubungan antara kegiatan transfer teknologi sistem tanam jajar legowo (x1) dengan tingkat pengetahuan petani (x2). Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan petani (x2) dengan persepsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo (x3), sesuai hasil analisis statistik diperoleh nilai chi square $0,18 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi petani (x3) dengan adopsi inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo (y), berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai chi square $0,062 > 0,05$.

Kata Kunci : Adopsi Inovasi, Transfer Teknologi, Persepsi

ABSTRACT

This research was aimed to determine the relationship between technology transfer activities for row planting system (x1) (Legowo), and the level of knowledge of farmers (x2). The relationship between the level of knowledge of farmers (x2) and farmer perception (x3), and the relationship between the perception of farmers (x3) and the adoption of technological innovations row planting system (y) (Legowo). Data were collected by the interview method, that used a questionnaire (questionnaire), furthermore was analyzed with a non statistically the metric (chi square). Result of Statistical analysis was obtained by the chi-square value $0.102 > 0.05$ and it showed that the relationship between technology transfer activities row planting system (x1) and the level of knowledge of farmers (x2). The relationship between the level of knowledge of farmers (x2) and the perception of farmers to row planting system (x3) (Legowo), Based on the results that obtained by statistical analysis chi-square value $0.18 > 0.05$. The relationship of between the perception of farmers (x3) and the adoption of technological innovations row planting system (Legowo) (y), based on statistical result showed that the chi-square value $0.062 > 0.05$.

Key Word: Adoption Inovation, Transfer Technology, Perception

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program ketahanan pangan merupakan salah satu program nasional yang menjadi perhatian serius oleh pemerintah dalam rangka untuk menyediakan kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk Indonesia yang terus meningkat. Kegiatan program ketahanan pangan ini lebih diarahkan pada pencapaian komoditas utama yaitu swasembada padi, jagung dan kedelai yang menjadi kebutuhan pangan masyarakat. Untuk mencapai swasembada ketiga komoditas tersebut pemerintah melakukan kegiatan operasional yaitu: kegiatan rehab jaringan irigasi, bantuan pupuk, benih unggul. Sejalan dengan program yang diturunkan kepada petani sebagai upaya pemenuhan kebutuhan petani, serta upaya untuk mengatasi permasalahan yang dialami petani. Permintaan akan komoditas pangan terus meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk serta dengan perkembangan industri pakan. Disisi lain upaya untuk meningkatkan pendapatan petani terus dilakukan agar mereka terus bergairah dalam meningkatkan produksi usahatani.

Padi merupakan komoditas pangan penting di Indonesia, karena merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat sehingga memiliki posisi strategis bagi ketahanan pangan, sosial politik dan keamanan negara. Sehingga sangat dibutuhkan teknologi budidaya padi sebagai upaya-upaya terobosan yang cukup berarti untuk peningkatan produksi padi.

Sistem tanam jajar legowo merupakan teknologi rekayasa teknik tanam dengan mengatur jarak tanam antar rumpun dan antar barisan sehingga terjadi pemadatan rumpun padi dalam barisan dan melebar jarak antar barisan sehingga

seolah-olah rumpun padi berada dibarisan pinggir dari pertanaman yang memperoleh manfaat sebagai tanaman pinggir (*border effect*). Beberapa upaya konkrit melalui program-program pertanian telah berhasil dalam implementasi dan diterima oleh sebagian petani di beberapa wilayah tetapi tidak jarang introduksi inovasi belum dapat langsung diterapkan oleh petani dapat masih perlu waktu yang cukup lama agar inovasi tersebut dapat diadopsi dan menjadi bagian dari kebutuhan petani. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (2009:10) menciptakan komponen teknologi PTT yaitu pengelolaan tanaman terpadu yang terdiri dari varietas unggul baru spesifik lokasi, benih bermutu dan berlabel, bibit muda, sistem tanam jajar legowo 2:1, pemupukan berimbang, penggunaan bahan organik, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) dengan PHT, panen dan pasca panen. Menurut BP2TP (2009:49) bahwa sistem tanam jajar legowo merupakan salah satu komponen PTT yang mempunyai keunggulan untuk meningkatkan produksi padi sawah. Cara tanam jajar legowo untuk padi sawah secara umum bisa dilakukan dengan berbagai tipe yaitu: legowo (2:1), (3:1), (4:1), (5:1), (6:1). Namun dari hasil penelitian, tipe terbaik untuk mendapatkan produksi gabah tertinggi dan untuk mendapat bulir gabah berkualitas benih dicapai oleh legowo 2:1. Modifikasi jarak tanam pada cara tanam legowo bisa dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Secara umum, jarak tanam yang dipakai adalah 20 cm dan bisa dimodifikasi menjadi 22,5 cm atau 25 cm sesuai pertimbangan varietas padi yang akan ditanam atau tingkat kesuburan tanahnya.

Desa Sebaung adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Gending kabupaten Probolinggo yang memiliki luas wilayah, 256,50 ha, jumlah

penduduknya 6.081 jiwa, potensi lahan sawah irigasi teknis yang tersedia yaitu seluas 141,16 ha, dan pemanfaatan untuk padi 120 ha. Berbagai inovasi teknologi telah berkembang dan dihasilkan untuk mendukung perubahan kearah yang lebih baik dalam proses pembangunan pertanian khususnya budidaya padi sawah, namun belum diadopsi oleh petani. Upaya untuk meningkatkan produktivitas padi secara berkelanjutan dengan adanya inovasi teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi usahatani tanaman padi. Salah satu teknologi adalah dengan sistem tanam jajar legowo.

Tantangan pembangunan pertanian yang dihadapi di kabupaten probolinggo khususnya di desa sebaung adalah kegiatan budidaya padi masih bersifat subsistem, selain itu dalam mengakses informasi pertanian masih terbatas dan penguasaan teknologi tergolong rendah. Budidaya padi selama ini dilakukan masyarakat tani masih konvensional sehingga produksi padi yang dihasilkan tidak optimal dan pendapatan petaninya masih rendah. Hal ini disebabkan kegiatan transfer teknologi sistem tanam jajar legowo belum berjalan secara optimal sehingga petani belum tahu, mau, dan mampu mengadopsi inovasi yang menjadi anjuran pemerintah atau lembaga swasta sebagai upaya tercapainya peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah.

Berdasarkan gambaran keadaan tersebut diatas, maka hal ini menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian pada Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) Tirtoguno di Desa Sebaung melalui Karya Ilmiah Penugasan Terakhir (KIPA) dengan Judul "Adopsi Inovasi Teknologi Budidaya Padi Sistem Tanam Jajar Legowo".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan antara kegiatan transfer teknologi sistem tanam jajar legowo dengan tingkat pengetahuan petani?
2. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan petani dengan persepsi petani tentang teknologi sistem tanam jajar legowo?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi petani dengan adopsi inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo?
4. Bagaimana cara menyusun rancangan penyuluhan tentang teknologi budidaya padi sistem tanam jajar legowo?

Tujuan

1. Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan transfer teknologi sistem tanam jajar legowo dengan tingkat pengetahuan petani.
2. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan petani dengan persepsi petani terhadap teknologi sistem tanam jajar legowo.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi petani dengan adopsi inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo.
4. Untuk mengetahui cara menyusun rancangan penyuluhan tentang teknologi budidaya padi sistem tanam jajar legowo.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu

Lokasi pelaksanaan kegiatan kajian dan penyuluhan pada Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) Tirtoguno di Desa Sebaung Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, Propinsi Jawa Timur bulan april sampai dengan bulan mei tahun 2015.

Metode Kajian

Identifikasi dilakukan untuk memperoleh data *real* tentang keadaan responden sehubungan dengan kegiatan transfer teknologi sistem tanam jajar legowo (1x), tingkat pengetahuan petani (x2), persepsi petani (x3), dengan adopsi inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo (y) dalam kegiatan budidaya padi sawah. Kemudian data pendukung lainnya dari profil desa dan program kecamatan, akan dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian.

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan terlebih dahulu menetapkan konsep sebagai variabel-variabel yang berhubungan dan berasal dari teori yang sudah ada. Kemudian variabel tersebut selanjutnya dibuat kusioner, pilihan jawaban dan skor-skoranya berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Analisis hubungan antar variabel menggunakan kusioner yang disebarkan kepada responden untuk mendapatkan informasi terkait dengan kegiatan transfer teknologi sistem tanam jajar legowo x1 dengan tingkat pengetahuan petani x2, dan persepsi petani x3 dengan adopsi inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo y.

Dalam analisis ini menggunakan skala Guttman untuk memudahkan pemberian skor, maka setiap pertanyaan diberi nilai sebagai berikut :

Ya : 1

Tidak : 0

Analisis dari hasil penelitian menggunakan Chi Square dengan program SPSS 16.0, untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel x1, x2, x3 dan y yang akan diteliti.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah gapoktan tirtoguno yang beranggotakan 4 kelompok yang yaitu tirtoguno I, tirtoguno II, tirtoguno III, dan tirtoguno IV. keseluruhan populasi sebanyak 100 orang petani. Dan masing-masing kelompok beranggotakan 25 orang petani.

2. Sampel

Teknik penetapan sampel dilakukan secara *purposive* sample. Sampel terdiri dari 20 orang petani, masing-masing 5 orang dari setiap kelompok. (Arikunto, 2006, halaman 139).

Teknik Pengumpulan Data

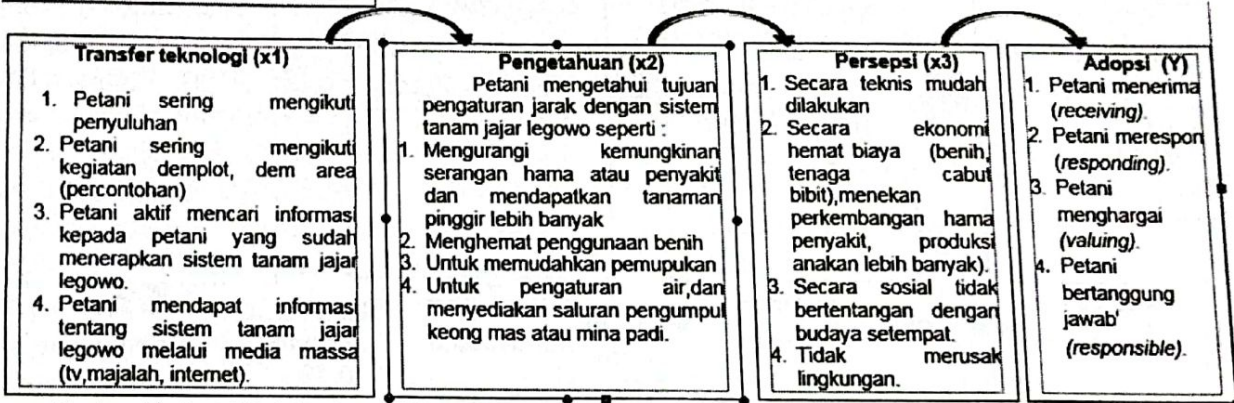
Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara (*interview*), observasi dan menggunakan kusioner (*questionnaire*). Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari responden, dan sumber data sekunder diperoleh dari kantor desa, balai penyuluhan pertanian (BPP).

Analisis Data

1. Analisis data dengan statistik non parametrik (uji chi square) dengan program spss.16.0
2. Analisis kuantitatif mencakup pembahasan yakni:
 - 1) Variabel bebas adalah kegiatan transfer teknologi sistem tanam jajar legowo (x1), tingkat pengetahuan petani (x2), dan persepsi petani (x3).
 - 2) Variabel terikat (y) adalah adopsi inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo. Analisis kuantitatif sebagai berikut :

- a. Hubungan antara kegiatan transfer teknologi sistem tanam jajar legowo (x1) dengan tingkat pengetahuan petani (x2).
- b. Hubungan antara tingkat pengetahuan petani (x2) dengan persepsi petani (x3)
- c. Hubungan antara persepsi petani (x3) dengan adopsi inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo (y).

Variabel Pengamatan disajikan Pada Gambar di bawah ini



Sumber : Hasil analisis data primer 2015.

Hipotesis :

- a. H_0 = Diterima dan H_1 ditolak tidak terdapat hubungan antara x1 dengan x2, dan x2 dengan x3, dan x3 dengan y karena nilai chi square < 0,05.
- b. H_1 = Diterima dan H_0 ditolak terdapat hubungan ada hubungan antara x1 dengan x2, dan x2 dengan x3, dan x3 dengan y karena nilai chi square > 0,05

Pengukuran Variabel

Sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang ada dalam penelitian, maka variabel yang diukur adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan : (x1) kegiatan transfer teknologi sistem tanam jajar legowo dengan tingkat pengetahuan petani, (x2) antara tingkat pengetahuan petani dengan persepsi petani (x3), antara persepsi petani dengan adopsi inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo (y).

Rancangan Penyuluhan

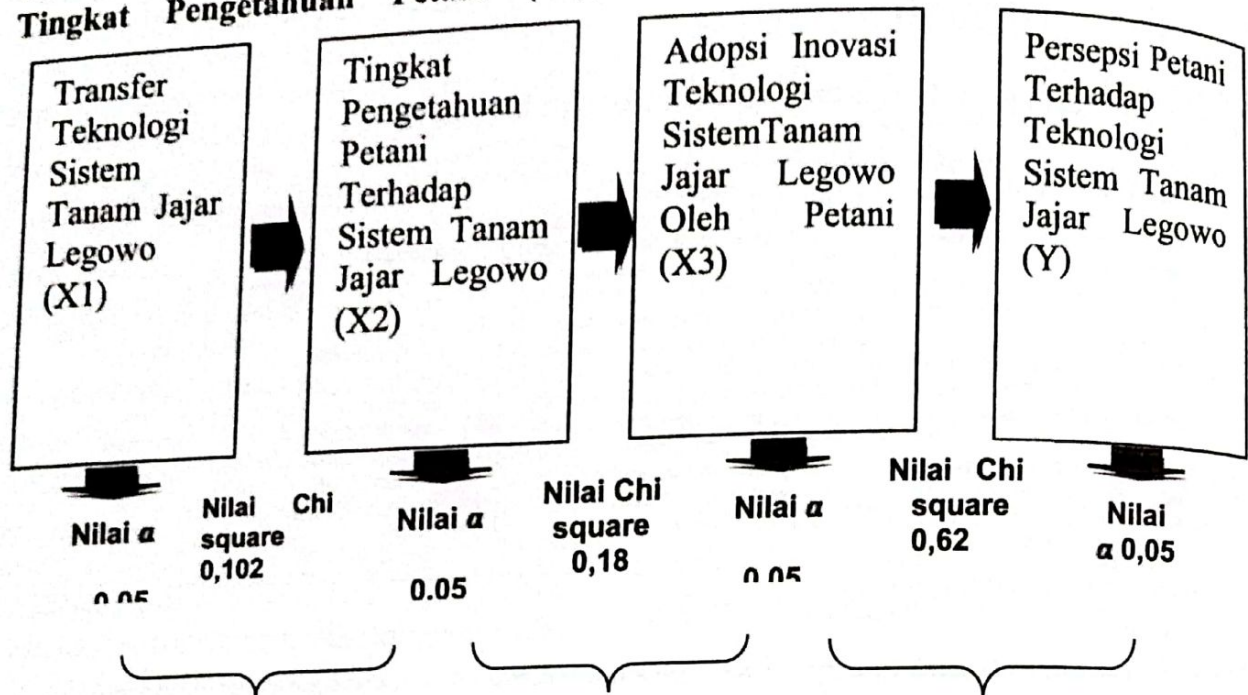
Rancangan penyuluhan disusun berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh petani di desa sebaung kecamatan gending kabupaten probolinggo, yaitu budidaya padi selama ini yang dilakukan oleh petani secara konvensional (cara tanam

tegel). Produksi padi rendah, dan penguasaan teknologi terbatas. Untuk itu perlu menyusun rancangan penyuluhan sebagai upaya pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh petani. Adapun tujuan dari penyusunan rancangan penyuluhan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo. Dan penentuan sasaran 20 orang petani, dengan pemilihan metode dan teknik serta media yang akan digunakan dalam penyuluhan telah disesuaikan dengan karakteristik petani (tingkat pendidikan, umur, pengalaman, luas lahan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Hubungan antara Kegiatan Transfer Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo (X1) dengan Tingkat Pengetahuan Petani (X2),

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Persepsi Petani (X3), dan Hubungan antara Persepsi Petani (X3) dengan Adopsi Inovasi Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo (Y).



Keterangan :

1. Hasil analisis statistik diperoleh nilai chi square $0,102 > 0,05$ hal ini menunjukkan hubungan kegiatan antara transfer teknologi sistem tanam jajar legowo (x1) dengan tingkat pengetahuan petani (x2) .
2. Hasil analisis statistik diperoleh nilai chi square $0,18 > 0,05$ hal ini menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan petani (x2) dengan persepsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo (x3) .
3. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai chi square $0,062 > 0,05$ hal ini menunjukkan hubungan antara persepsi petani (x3) dengan adopsi inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo (y).

Hubungan antara Kegiatan Transfer Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo (x1) dengan Tingkat Pengetahuan Petani (X2), Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Petani (x2) dengan Persepsi Petani (X3), dan Hubungan antara Persepsi Petani (X3) dengan Adopsi Inovasi Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo (Y).

1. Hubungan antara Kegiatan Transfer Teknologi Sistem Tanam

Jajar Legowo (X1) dengan Tingkat Pengetahuan Petani (X2)

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan nilai chi square $0,102 > 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapatnya hubungan antara kegiatan transfer teknologi sistem tanam jajar legowo dengan tingkat pengetahuan petani, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adanya hubungan sebab akibat yang mempengaruhi antara kegiatan transfer teknologi sistem tanam jajar legowo

dengan tingkat pengetahuan petani. Apabila kegiatan transfer teknologi sistem tanam jajar legowo atau penyebaran informasi tentang teknologi sistem tanam jajar legowo berjalan secara efektif dan efisien, maka akan mempengaruhi peningkatan pengetahuan petani tentang teknologi sistem tanam jajar legowo. Kegiatan transfer teknologi sistem tanam jajar legowo adalah tugas penyuluh, namun demikian di jaman ini adalah suatu era yang tidak terbatas lagi, dimana petani dapat mengakses informasi melalui petani yang sudah menerapkan teknologi sistem tanam jajar legowo. Dan juga petani dapat mengakses informasi melalui media massa (tv, majalah, internet). Sehingga petani benar-benar tahu (*know*) dan memahami (*comprehension*), atau bahkan pada tingkat aplikasi (*application*) teknologi sistem tanam jajar legowo dalam budidaya padi. Jika petani tidak pernah mendengar, melihat, mengalami kegiatan transfer teknologi sistem tanam jajar legowo melalui kegiatan desiminasi teknologi oleh penyuluh, dan petani tidak dinamis dalam mengakses informasi terkait dengan teknologi sistem tanam jajar legowo maka pengetahuan petani tentang teknologi sistem tanam jajar legowo menjadi rendah.

Menurut (Mardikanto 1993), menyatakan bahwa proses penyebaran informasi di dalam penyuluhan pertanian, sebabnya tidaklah sekedar penyampaian informasi, tetapi terkandung maksud yang lebih jauh, yakni untuk dipahami, dikaji, dianalisis dan diterapkan oleh semua pihak yang terkait dalam pembangunan pertanian dan diterapkan sampai terwujudnya tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pembangunan pertanian sendiri. Penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaktif antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan pengetahuan seseorang yang dapat diamati. Dengan

kata lain penyuluhan tidak berhenti pada penyebarluasan informasi/inovasi, tetapi merupakan proses yang harus dilakukan terus menerus sampai terjadinya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) (Mardikanto, 2009). Semakin sering kegiatan penyuluhan dilaksanakan maka semakin cepat pula terbentuknya pengetahuan petani terhadap teknologi sistem tanam jajar legowo.

2. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Petani (X2) dengan Persepsi Petani (X3) Terhadap Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo.

Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai chi square $0,18 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan petani dengan persepsi petani terhadap teknologi sistem tanam jajar legowo, maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempunyai kecenderungan untuk mempengaruhi persepsinya. Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan petani terhadap inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo maka petani akan melahirkan persepsi yang positif. Semakin petani tahu (*know*) atau memahami (*comprehension*) manfaat teknologi sistem tanam jajar legowo yang menguntungkan. Petani berpersepsi bahwa secara ekonomi (*economically profitable*); hemat bibit, biaya, waktu, lebih hemat tenaga pada saat pencabutan bibit, dan akan mendapatkan bobot buah yang lebih berat. Dan secara teknis (*technically feasible*), menurut petani lebih memudahkan dalam pengendalian hama/penyakit, dan pemupukan serta lebih efisien dalam pemanfaatan air. Secara sosial diterima oleh petani (*socially acceptable*) tidak bertentangan

nilai-nilai dan norma-norma yang dianut masyarakat tani dan tidak merusak lingkungan (*sustainable*), (Ibrahim, dkk. 2003). Jika pengetahuan petani rendah tentang teknologi sistem tanam jajar legowo maka persepsi petani tentang teknologi sistem tanam jajar legowo akan menjadi buruk, artinya petani beranggapan bahwa teknologi sistem tanam jajar legowo secara ekonomi (*economicall*), merugikan karena lebih banyak membutuhkan tenaga kerja pada saat menanam padi, dan secara teknis (*technically*), tidak mudah dilakukan oleh petani karena tidak terbiasa. Pengetahuan juga akan membentuk persepsi seseorang oleh hubungan yang terus menerus dengan suatu obyek tertentu. ejournal.unri.ac.id/index.php/JKL/article/download/2439/2399, diakses pukul 09:21, tanggal 18 juni 2015.

3. Hubungan antara Persepsi Petani (X3) dengan Adopsi Inovasi Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai chi square $0,06 > 0,05$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi petani terhadap adopsi inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pemahaman terhadap persepsi dan adopsi serta teknik pengukurannya akan memberikan gambaran *real* tentang kadar perhatian petani terhadap inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo. Persepsi petani terhadap teknologi sistem tanam jajar legowo sebagai proses diterimanya rangsangan (*stimulus*) melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga petani mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati teknologi sistem tanam jajar legowo yang diamati atau diterimanya dari penyuluh melalui kegiatan dem area, demplot atau

mengakses informasi melalui media massa (tv, koran, majalah, internet). (Kulsum dan Jahuar, 2014 dalam Hendayana, 2014).

Apabila petani mempunyai persepsi bahwa inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo menguntungkan secara ekonomi, secara teknis mudah dilakukan, dan secara sosial tidak bertentangan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat tani serta tidak berbahaya terhadap lingkungan, maka petani akan mengadopsi inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo. Pada tataran empiris wujud persepsi positif petani terhadap teknologi sistem tanam jajar legowo tampak dari sikap petani dalam mengadopsi inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo dalam kegiatan budidaya padi sawah.

KESIMPULAN

- 1) Hubungan antara kegiatan transfer teknologi sistem tanam jajar legowo dengan tingkat pengetahuan petani terjadi hubungan positif karena nilai chi square $0,102 > \alpha 0,05$.
- 2) Hubungan antara tingkat pengetahuan petani dengan persepsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo terjadi hubungan positif karena nilai chi square $0,18 > \alpha 0,05$.
- 3) Hubungan antara persepsi petani dengan adopsi inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo terjadi hubungan positif karena nilai chi square $0,06 > \alpha 0,05$.
- 4) Rancangan penyuluhan sebagai upaya pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh petani yang bergabung pada gapoktan tirtoguno. Adapun tujuan dari penyusunan rancangan penyuluhan yaitu untuk meningkatkan

pengetahuan petani tentang inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo. Penetapan materi penyuluhan didasarkan pada pertimbangan teknis, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sistem tanam jajar legowo secara teknis mudah dilakukan, menguntungkan secara ekonomi, dan secara sosial tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat tani serta tidak berbahaya terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Diterbitkan PT Aneka Cipta Jakarta.
- Andoko. 2005. *Budidaya Padi secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anonimous. 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*, Departemen Pertanian. Jakarta
- Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang Kalimantan Selatan, 2015. *Sistem - tanam-padi-jajar-legowo*.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (Bptp) Jambi, 2013. *Sistem Tanam Padi Jajar Legowo*.
- 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun, Tentang Sistem penyuluhan pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Undang-Undang No. 18 tahun 2002. *Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.
- Den Ban dan Hawkins. 1999 *Penyuluhan Pertanian Yogyakarta: Penerbit Kanisius*.
- Ipurwono Heni dan Purnamawati, 2007. *8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*.
- Ibrahim, Sudyono, dan Harpowo. 2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Bayumedia publishing.
- Mardikanto. T dan Sri Sutarni. 1982. *Pengantar Penyuluhan Pertanian*. Hapsara Surakarta.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: sebelas maret Universitas Press.
- Suhirmanto. 2014. *Diktat Metode Penelitian Penyuluhan Pertanian*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Malang.
- Soekartawi. 2005. *Prinsip dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Singgih Santoso. 2002. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Dicitak PT Gramedia, Jakarta.
- Mosher. 1978. Dalam Marzuki (1999:291). *Pengertian adopsi suatu inovasi*.
- Wahjuti, U. 2007. *Metodologi Penyuluhan Pertanian Partisipatif*. STPP Malang.